

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah yang digunakan untuk mendidik dan menuntun anak-anak dalam mencapai tujuan tertentu, yang tergambar dari perubahan-perubahan positif dalam dirinya yang berlangsung secara terus-menerus.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabat. Dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh Karena itu pendidikan sangat berperan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, seperti yang tertulis di Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan dari seluruh lapisan masyarakat baik pemerintah maupun masyarakat biasa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari pendidikan tersebut adalah dengan prestasi belajar.

Sehingga prestasi belajar siswa tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya perilaku belajar yang baik dan belajar tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya motivasi. Motivasi memiliki hubungan dengan kebutuhan seseorang sehingga muncul kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Staton (dalam Sardiman 2011) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis dalam belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.

Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin akan dirinya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan padanya. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa guru tidak harus lagi bersusah payah dalam membujuk siswa untuk belajar, karena anak yang termotivasi untuk belajar tidak hanya sekedar belajar.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan berpikir bahwa belajar bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia, bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan untuk hari ini saja namun untuk hari-hari mendatang juga. Sehingga ketika guru memberi tugas ataupun ketika ujian siswa tersebut akan optimis dan tenang menghadapinya.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dikarenakan adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar maka saat ujian pun siswa tersebut mampu menghadapinya dengan tenang dan hasil akhirnya prestasi yang baik pun akan didapat.

Kuat lemahnya motivasi belajar pada diri anak dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya, adanya dukungan sosial orang tua dalam keluarga terhadap anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:54) yang menyatakan "bahwa orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak. Hasil penelitian Schunk dan Pajares (2001) dalam Putri (2013:4) menyebutkan bahwa orang tua dan teman dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Orang tua yang memberikan dorongan dan dukungan pada anak mereka untuk mencoba aktifitas yang baru dapat meningkatkan perasaan mampu (*self efficacy*) untuk menghadapi tantangan.

Oleh karena itu Orang tua menjadi salah satu penyebab berhasil atau tidaknya anak dalam belajar. Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anak, misalnya ada tidaknya perhatian terhadap pendidikan anak, ada tidaknya keteraturan dalam memperhatikan waktu belajar anak, ada tidaknya melengkapi alat belajarnya atau bahkan tidak mahu tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak dan juga kesulitan-kesulitannya dalam belajar.

Pada dasarnya menurut Drajat (1993:21) dalam Utari (2015:2) permasalahan yang sering terjadi didalam keluarga adalah komunikasi antara anak dan orang tua, karena orang tua yang sibuk dengan segala urusannya, sedangkan anak ditelantarkan begitu saja, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar terutama di sekolah.

Dan kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam dirinya. Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah tempat penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) masih banyak siswa yang datang ke sekolah hanya sekedar ke sekolah. Datang ke sekolah, duduk,

bermain, menulis, *mengobrol* dengan teman lalu pulang. Begitu seterusnya tanpa adanya perubahan.

Dan berdasarkan hasil wawancara tidak resmi peneliti terhadap siswa di tempat penelitian, yang menanyakan apakah pernah, seberapa sering, atau bahkan tidak pernahkah orang tua mereka memberikan perhatian, memberi nasehat, atau bahkan memberikan bantuan finansial kepada mereka terdapat 10 orang siswa yang tidak pernah diberi nasehat, perhatian, dan saran-saran untuk mereka giat belajar, ketika peneliti memperhatikan siswa tersebut cenderung tidak semangat untuk belajar, lebih banyak berdiam diri, dan bahkan ada yang melamun ketika guru menjelaskan dan terdapat 43 orang siswa yang sering diberi nasehat, dan perhatian.

Dan mereka lebih senang belajar ketika diberi bantuan finansial secara langsung misalnya uang jajan, terbukti mereka lebih senang dan giat belajar ketika didalam kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi anak di dalam kelas berhubungan dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Padahal ketika guru sudah memulai kegiatan pembelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa. Namun dari pengamatan penulis masih banyak siswa yang belajar tidak serius, ketika guru menerangkan masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya bahkan ada siswa yang melamun dan lupa membawa buku pelajarannya.

Jika sekolah sudah melakukan yang sudah seharusnya, namun tetap tidak membawa perubahan pada diri siswa, maka ada faktor di luar sekolah yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar. Selain sekolah dan

lingkungan, keluarga juga salah satu faktor pendukung dalam suksesnya siswa dalam belajar.

Keluarga adalah wadah pertama yang dimiliki anak dalam proses pendidikannya mulai dari anak tersebut lahir ke dunia, keluarga akan memberikan pelajaran pertama pada anak baik berupa pengetahuan maupun pendidikan karakter anak tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khan dan Antonoucci (1992) dan Gilligan (1995) dalam Tarmidi (2011: 17-19) keluarga dan orang tua merupakan sumber dukungan sosial kepada anak.

Orang tua merupakan pemeran utama yang membentuk pendidikan anak-anaknya termasuk dalam memberikan perhatian dan motivasi pada anak di dalam belajar. Tanpa adanya dukungan sosial orang tua, anak akan merasa tidak dipedulikan. Dukungan sosial yang dimaksud dapat berupa informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan anak di dalam lingkungan keluarga yang dapat memberikan keuntungan emosional pada tingkah laku anak sebagai penerimanya.

Stewart dan Kcohk (1983) dalam Tarmidi (2011:22) menyatakan sebagai berikut:

Sikap dukungan sosial yang dapat diberikan orang tua yang dapat mendorong perkembangan intelektual terhadap anak, dan pemberian perhatian atau dukungan kepada anak serta tersediannya lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar anak. Selain itu orang tua juga dapat menggunakan bahasa dan cara mengajar yang baik, sehingga dapat mendorong kemandirian dan kreativitas anak. Hasilnya anak akan menunjukkan hasrat ingin tahu, kreatif, mengeksplorasi situasi baru yang berkaitan dengan pendidikan.

Dengan demikian dapat kita lihat betapa besarnya peran orang tua terhadap motivasi belajar anak untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik, namun pada kenyataannya motivasi anak untuk belajar berbeda-beda, karena tidak semua anak

berasal dari latar belakang keluarga yang sama, ada orang tua yang memberi perhatian penuh akan prestasi belajar anaknya dan ada juga orang tua yang bahkan tidak peduli apa dan bagaimana pendidikan yang harus didapat oleh anak-anaknya.

Sejatinya orang tua harus menyadari apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik utama anak bukan mengabaikan tugas dan tanggung jawab tersebut dan menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah dengan begitu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang kemudian diberi judul **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 060931 MEDAN T.A 2016/2017”**

II. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan sosial orang tua kepada siswa dalam belajar.
2. Kurangnya perhatian dalam memberi bantuan finansial dan lain-lain dalam pendidikan anak.
3. Orang tua kurang memberi perhatian terhadap semangat belajar anak.
4. Guru memotivasi siswa dalam belajar hanya dengan kata-kata saja.
5. Kurangnya motivasi anak dalam belajar karena mereka merasa kurang diperhatikan oleh orang tua mereka dalam belajar.

III. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017.

IV. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017?

V. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

- a) Seberapa besar dukungan sosial orang tua kepada siswa kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017.
- b) Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017.
- c) Seberapa besar hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017.

VI. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Secara konseptual

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pendidikan tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang peranan dukungan sosial orang tua dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017

b. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi yang dibutuhkan tentang perlunya memberi dukungan kepada siswa dalam memotivasi belajar siswa tersebut.

c. Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060931 MEDAN T.A 2016/2017.

Mendorong siswa untuk mengikuti arahan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar.